
Pengaruh Media Youtube dalam Pembelajaran PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V

Nadilla Resti Amanda ^{1)*}, Risnawati ²⁾, Rian Vebrianto ³⁾, M. Fikri Hamdani ⁴⁾

^{1,2,3,4)}Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*Nadilla Resti Amanda

Email : nadillarestiamanda@gmail.com
risnawati@uin-suska.ac.id
rian.vebrianto@uin-suska.ac.id
mfikham@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media YouTube dalam pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa kelas V. Latar belakang peneliti meliputi rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa, kurangnya keterampilan berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran IPS, dan penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen, khususnya one-group pretest-posttest design. Sebanyak 25 siswa kelas V dijadikan sampel penelitian, yang dilaksanakan di SDN 184 Kota Pekanbaru. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan induktif (uji normalitas dan uji hipotesis). Berdasarkan hasil penelitian, nilai signifikansi asimtotik uji Wilcoxon adalah $0,000 < 0,05$. Sebelum dan sesudah terapi, kemampuan berpikir kritis siswa rata-rata 62,5 dan 71,2, dan kemampuan pemecahan masalah mereka meningkat dari 61,5 menjadi 72,5. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa video YouTube dalam pembelajaran PBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V.

Kata kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, Media youtube, Pembelajaran PBL, Pemecahan Masalah Siswa

Abstract

This study aims to determine the effect of YouTube media in PBL learning on critical thinking and problem solving skills of fifth grade students. The background of the researcher includes low problem-solving skills of students, lack of critical thinking skills of students towards social studies learning, and less than optimal use of learning media. This study used a pre-experimental design, specifically one-group pretest-posttest design. A total of 25 fifth grade students were used as research samples, which were carried out at SDN 184 Pekanbaru City. The data collection method used was a critical thinking and problem-solving skills test, while data analysis used descriptive and inductive analysis (normality test and hypothesis test). Based on the results of the study, the asymptotic significance value of the Wilcoxon test was $0.000 < 0.05$. Before and after therapy, students' critical thinking skills averaged 62.5 and 71.2, and their problem-solving abilities increased from 61.5 to 72.5. Therefore, it can be said that YouTube videos in PBL learning improve critical thinking and problem-solving abilities of fifth grade students.

Keywords: Critical Thinking Skills, Youtube media, PBL Learning, Student Problem Solving

PENDAHULUAN

Sepanjang proses belajar mengajar, pendidikan dapat dikembangkan melalui berbagai pengalaman hidup. Menurut Pane dan Darwis (2017), pembelajaran adalah proses membimbing atau membantu siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur lain yang saling berinteraksi. Media pembelajaran merupakan salah satu unsur pendidikan yang membantu agar proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan berhasil. Setiap kegiatan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran harus memperhatikan pemanfaatannya (Wulandari et al, 2023).

Ilmu pendidikan sosial atau IPS, merupakan topik penting untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial mereka (Nurhayati, Pramono, & Farida, 2024). Memahami lingkungan sosial dan cara berinteraksi dengan masyarakat merupakan prasyarat untuk belajar

IPS. Berbagai model pembelajaran dapat diterapkan pada prinsip pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS dapat dikembangkan melalui berbagai strategi pengajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kelas IPS adalah pembelajaran berbasis masalah (Mardhiah Zural, 2018).

Siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka melalui pembelajaran berbasis masalah. Guru dapat menggunakan strategi pengajaran yang inovatif dan berhasil untuk membantu siswa mengasah kemampuan memecahkan masalah mereka dengan memanfaatkan media dalam bentuk film. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama tim, dan kreativitas pemecahan masalah siswa merupakan tujuan dari pembelajaran berbasis masalah, atau PBL (Dewi, Bayu, & Aspini, 2021; Purnamawati, Arfandi, & Nurfaeda, 2019; Sofyan & Komariah, 2016). Menurut Parwata et al. (2023) dan Taub et al. (2020), model PBL berfokus pada pembelajaran masalah yang dapat dikerjakan secara berkelompok untuk memberikan latihan kepada siswa dalam memecahkan masalah. Menurut Devi dan Bayu (2020), PBL menuntut siswa untuk mampu berkomunikasi dalam kelompok, mengevaluasi masalah, memecahkan masalah, mempresentasikan, mendiskusikan, dan menarik kesimpulan tentang pemecahan masalah. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan penerapannya dalam praktik. Untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran, diperlukan media pembelajaran selama proses pembelajaran (Pamungkas & Koeswanti, 2022). Guru dapat berkomunikasi dengan siswa dengan lebih mudah ketika menggunakan media pembelajaran (Sudiarta & Widana, 2019).

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru di sekolah masih kesulitan menemukan cara terbaik untuk mengintegrasikan dan menggunakan media pembelajaran di kelas. Permasalahan yang terjadi di SDN 184 Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah masih kurang. Dalam studi kasus PBL, kemampuan siswa dalam mengenali masalah dan menyelesaikannya masih kurang. Dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan memecahkan masalah sangat penting. Hal ini dikarenakan masalah akan selalu muncul dalam kehidupan nyata. Ketidakmampuan guru dalam memanfaatkan materi pembelajaran dengan sebaik-baiknya merupakan permasalahan lainnya. Hal ini dikarenakan guru kurang mampu dalam menggunakan media pembelajaran dengan maksimal dan fasilitas yang tersedia belum dimanfaatkan dengan baik.

Video dapat digunakan untuk mengilustrasikan masalah yang diteliti dalam PBL. Video merupakan jenis media yang dapat menunjukkan masalah dunia nyata dalam bentuk yang sebenarnya, sehingga memungkinkan pemirsa untuk mengamatinya dan mencari jawabannya. Ketika tantangan disajikan atau dikemas dalam bentuk film, tantangan tersebut menjadi lebih relevan dengan situasi dunia nyata, yang akan melibatkan siswa dalam mengatasi kesulitan dan menemukan jawabannya. Kemampuan berpikir kritis siswa akan terstimulasi oleh tantangan dunia nyata yang disajikan dalam bentuk film. Kapasitas dan kemampuan siswa untuk berpikir kritis sangat penting bagi pertumbuhan intelektual mereka. Untuk mengatasi hambatan dalam kehidupan nyata, siswa perlu mampu berpikir kritis dan menganalisis kesulitan serta pemecahan masalahnya.

Siswa dapat didorong untuk terlibat dalam proses pembelajaran dengan menggabungkan model pembelajaran berbasis masalah dengan sumber daya audio-visual atau video. Penggunaan konten video di kelas akan meningkatkan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran (Ernawati, 2020; Hasmalena et al., 2023). Kegembiraan siswa untuk belajar dan kreativitas dapat ditingkatkan dengan menggunakan film sebagai alat bantu belajar, yang juga akan membantu mereka memahami dan menganalisis masalah dengan lebih mudah (Ningtyas, Tegeh, & Antara, 2020). Materi pembelajaran berbasis video dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa (Haidir, Farkha, & Mulhayatiah, 2021). Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, proses pembelajaran dapat ditingkatkan, dan kondisi pembelajaran yang efektif dapat dibangun dengan menggunakan materi pembelajaran video. Siswa memperoleh manfaat dari penggunaan media pembelajaran dalam bentuk video karena

dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka, memicu kegembiraan mereka terhadap tugas-tugas pembelajaran, dan memengaruhi mereka secara psikologis (Widiarti, Sudarma, & Tegeh, 2021). Untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan efisien, media video juga dapat digunakan untuk mengkomunikasikan informasi kepada siswa yang sulit diungkapkan secara verbal. Metode pembelajaran PBL dikembangkan untuk mendukung perkembangan intelektual siswa, pemecahan masalah di dunia nyata, dan kemampuan berpikir kritis. PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa (Yulianti & Gunawan, 2014). Konten video dapat membantu siswa memahami kasus pada tingkat kesulitan dengan memaksimalkan kapasitas kognitif mereka.

Guru memanfaatkan teknologi untuk mengajar siswa dengan cara yang inovatif, dan mereka mengintegrasikan video ke dalam kursus mereka dan mengawasi kemajuan siswa dalam kelas terbalik. Temuan penelitian sebelumnya menyatakan penggunaan video dapat mengoptimalkan pencapaian belajar siswa (Yendrita & Syafitri, 2019). Pendekatan pembelajaran PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan pengalaman pendidikan mereka, dan membantu mereka dalam menyelesaikan masalah dunia nyata dengan memasukkan konten video (Sunami & Aslam, 2021). Penggunaan film instruksional dijelaskan dalam penelitian ini. Hal ini berbeda dari sejumlah penelitian sebelumnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan cara yang berbeda. Penelitian ini berfokus pada penggunaan film pembelajaran sebagai film pemecahan masalah yang menuntut analisis dan jawaban dari siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh video YouTube dalam pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian digunakan penelitian Kuantitatif. Menurut Sukmadinata dalam (Nahak, 2021) Pandangan dunia positivis, yang menekankan fenomena objektif dan diselidiki secara objektif, merupakan dasar penelitian kuantitatif. Untuk memaksimalkan objektivitas pendekatan studi ini, eksperimen terkontrol, pemrosesan statistik, dan statistik digunakan. Studi ini menggunakan desain pra-eksperimen, khususnya desain pra-tes-pasca-tes satu kelompok. Menurut Sugiono (2016) menemukan bahwa desain studi yang mencakup uji coba sebelum perawatan dikenal sebagai Desain Uji Coba-Pasca Satu Kelompok. Dengan cara ini, hasil terapi dapat ditentukan secara lebih tepat dengan membandingkannya dengan keadaan sebelum dan sesudah perawatan.

Tabel 1. Desain Penelitian

Pre test	Treatment	Post test
T ₁	X	T ₂

Penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu pendekatan non-probability sampling. Menurut Sugiyono (2016), strategi pengambilan sampel yang digunakan adalah jenuh, artinya semua anggota populasi dimasukkan ke dalam sampel. Dengan demikian, terdapat 25 siswa kelas V SDN 184 Kota Pekanbaru yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes tertulis. Analisis data dikelompokkan menjadi 2 dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif dan induktif. Untuk memastikan apakah model pembelajaran kalimat konsep memiliki dampak terhadap penelitian, analisis statistik inferensial digunakan. Uji MANOVA digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji normalitas dan hipotesis dilakukan sebagai prasyarat sebelum pengujian hipotesis dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, digunakan dua kelas: kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sementara kelompok kontrol menggunakan teknik tradisional, kelas eksperimen menggunakan pembelajaran berbasis masalah (PBL) menggunakan video YouTube. Media vidio youtube yang diberikan merupakan vidio pembelajaran yang juga dapat diakses diluar pembelajaran sehingga sebelum pembelajaran dilakukan siswa sudah diinfokan sebelumnya untuk membuka dan mempelajarinya dirumah.

Siswa kelas VI diberikan tes awal yang terdiri dari 20 pertanyaan pilihan ganda sebelum penggunaan pertanyaan tes awal. Tujuan dari tes awal adalah untuk menilai tingkat validitas dan ketergantungan pertanyaan. Ke-15 pertanyaan dalam ujian validasi, yang diberikan kepada 20 siswa kelas VI menggunakan Microsoft Excel, dianggap valid dan dapat dipercaya.

Tujuan analisis data adalah untuk mengolah data yang terkumpul, termasuk data yang terkumpul setelah data posttest dan pretest sebagai nilai awal. Tujuan analisis data ini adalah untuk menunjukkan penerimaan atau penolakan hipotesis peneliti. Berdasarkan pretes dan postes yang diperoleh siswa diperoleh mean, median, dan modus dari data tersebut.

Tabel 2. Deskripsi Data

Data Variabel	Indikator	Pretes			Postes		
		Mean	Median	Modus	Mean	Median	Modus
Berpikir Kritis	Interpretasi	3,5	4	4	4,2	4	5
	Analisis	3,3	3	4	3,7	4	4
	Evaluasi	3,1	3	4	3,4	4	4
	Kesimpulan	2,5	2	2	2,9	3	3
Pemecahan masalah	Memahami masalah	3,5	4	4	4,1	4	4
	Merencanakan pemecahan	3,2	3	3	3,7	4	4
	Menyelesaikan masalah	3,1	3	4	3,4	4	4
	Memeriksa kembali	2,5	2	2	2,9	3	3

Tabel berikut menunjukkan bahwa skor berpikir kritis siswa pada umumnya meningkat dari rata-rata awal terendah (mean) sebelum dan sesudah perlakuan pada indikator kesimpulan yaitu 2,5 dan paling tinggi pada indikator interpretasi 3,5 kedua indikator tersebut meningkat pada postes yaitu kesimpulan menjadi 2,9 dengan kenaikan 0,4 dan interpretasi menjadi 4,2 dengan kenaikan sebanyak 1,3. Pada variabel pemecahan masalah juga terlihat indikator paling rendah pada kemampuan awal siswa yaitu pada memeriksa kembali sebesar 2,5. Indikator tersebut meningkat pada akhir setelah perlakuan menjadi 2,9 dengan kenaikan yang tidak signifikan hanya 0,4 pada indikator memeriksa kembali.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Berikut data normalitas dari hasil pretes dan postes pada kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Data	N	Sig(2-tailed)	Kriteria	Keterangan
Pretes	25	0,018	$P < 0,05$	Tidak normal
Postes	25	0,008	$P < 0,05$	Tidak normal

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa data kemampuan berpikir kritis siswa tidak terdistribusi secara normal, dengan nilai signifikansi normalitas untuk pretest berpikir kritis sebesar $0,018 < 0,05$ dan posttest sebesar $0,008 < 0,05$.

Untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak, dilakukan pengujian hasil pre-test dan post-test keterampilan pemecahan masalah siswa. Berikut ini adalah hasil uji kenormalan keterampilan pemecahan masalah siswa.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

Data	N	Sig(2-tailed)	Kriteria	Keterangan
Pretes	26	0,022	$P < 0,05$	Tidak normal
Postes	26	0,003	$P < 0,05$	Tidak normal

Data pemecahan masalah siswa tidak normal, seperti yang dapat diamati dari tabel di atas, di mana nilai signifikansi melebihi $0,022 < 0,05$ dan $0,003 < 0,05$. Uji hipotesis uji Wilcoxon digunakan karena kedua data tersebut tidak normal. Uji Wilcoxon digunakan untuk menilai hipotesis berdasarkan data yang tidak normal. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis kemampuan menulis siswa dengan menggunakan uji Wilcoxon.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Berpikir Kritis Siswa

Test Statistics ^a	
	postes - pretes
Z	-3.669 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Nilai asimp sig uji hipotesis dengan menggunakan uji Wilcoxon terhadap kemampuan berpikir kritis siswa adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti media video YouTube pada pembelajaran PBL berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Uji Wilcoxon digunakan untuk menentukan dampak materi YouTube pada pembelajaran PBL karena kemampuan pemecahan masalah siswa, selain kemampuan berpikir kritis mereka, juga menghasilkan data yang tidak normal. Hasil uji hipotesis pemecahan masalah siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Pemecahan Masalah Siswa

Test Statistics ^a	
	postes - pretes
Z	-3.615 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Media video youtube dalam pembelajaran PBL berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V, berdasarkan hasil uji hipotesis pemecahan masalah siswa yang menunjukkan nilai asymp sig sebesar $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa media youtube dalam pembelajaran PBL mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, terlihat dari hasil pretes dan postes bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dari rata-rata awal 62,5 meningkat setelah adanya perlakuan dengan penerapan media youtube dalam pembelajaran PBL menjadi 71,2, sedangkan kreativitas siswa juga meningkat dari kemampuan awal menulis 61,5 meningkat setelah perlakuan menjadi 70,6. Penelitian dengan menggunakan media youtube dalam pembelajaran PBL berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa kelas V.

Siswa yang menggunakan pendekatan PBL sangat senang karena guru menggunakan film untuk mencegah mereka cepat bosan. Film-film ini menampilkan animasi yang lucu. Karena mereka mengadopsi gaya belajar tradisional yang berfokus pada guru, siswa di kelas ini lebih mungkin menjadi bosan dan cepat mengantuk daripada mereka yang berada di kelompok kontrol. Penjelasan guru membuat siswa enggan memperhatikan apa yang mereka pelajari, yang dapat melemahkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis. Banyak siswa yang perhatiannya terbagi saat belajar; misalnya, dalam situasi ketika mereka mudah bosan dan mengantuk, mereka

seharusnya hanya mengingat apa yang dikatakan guru, tetapi mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami dan tertinggal dalam materi.

Dengan penggunaan video YouTube, pendekatan PBL dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa terhadap materi. Terdapat tantangan, penjelasan materi, dan contoh pertanyaan dalam video YouTube. Isu-isu tentang panas dan suhu yang dibahas dalam film dan LKPD banyak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa dapat mengatasi kesulitan ini dalam kelompok dan menjadi lebih bersemangat dalam belajar sebagai hasil dari tantangan ini. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Junaid, Salahudin, & Anggraini, 2021) diklaim bahwa pendekatan PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan bahwa ketika kelompok terbentuk, siswa lebih bersemangat untuk berbagi pemikiran dan pendapat guna memecahkan masalah. Siswa lebih bersemangat untuk berpartisipasi di kelas dan lebih mudah memahami konten yang berhubungan dengan suhu dan panas sebagai hasil dari video pembelajaran YouTube ini. Sesuai juga penelitian (Trianto, Hartono, & Akhlis, 2019) bahwa pemahaman konsep dapat ditingkatkan dengan media video youtube.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media YouTube dalam pembelajaran PBL memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa kelas V. Hal ini didukung oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai asimp sig uji Wilcoxon sebesar $0,000 < 0,05$. Sebelum dan sesudah terapi, kemampuan berpikir kritis siswa rata-rata 62,5 dan 71,2, dan kemampuan pemecahan masalah meningkat dari 61,5 menjadi 72,5. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media YouTube dalam pembelajaran PBL memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa kelas V SD, terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan tersebut pada saat penerapan media YouTube dalam pembelajaran PBL.

REFERENSI

- Dewi, W. P., Bayu, G. W., & Aspini, N. N. A. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) pada Siswa Kelas IV SD. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 158–164. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36859>
- Ernawati, N. P. E. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Xi Bahasa Sma Negeri 1 Singaraja. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 9(1), 92–106. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4295628>
- Haidir, M., Farkha, F., & Mulhayatiah, D. (2021). Analisis Pengaruh permasalahan remaja. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(1), 81.
- Hasmalena, H., Syafdaningsih, S., Laihat, L., Kurniah, N., Zulaiha, D., Siregar, R. R., ... Noviyanti, T. (2023). Pengembangan Media Video Animasi 2D Materi Regulasi Diri untuk Masa Transisi ke SD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 637–646. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3632>
- Junaid, M., Salahudin, S., & Anggraini, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa Di Smpn 17 Tebo. *Physics and Science Education Journal (PSEJ)*, 1(April), 16. <https://doi.org/10.30631/psej.v1i1.709>
- Mardhiah Zural, M. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning Terhadap Aktifitas Siswa. *Bioconcenta*, 4(1), 19–30. <https://doi.org/10.22202/bc.2018.v4i1.2801>
- Nahak, A. T. (2021). Pengaruh Media Film Animasi Fiksi Pada Mata Pelajaran Agama Khatolik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Siswa Kelas 3 Sd K Wemasa. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Informatika (JUMPIKA)*, 3(1), 48–55. Retrieved from [https://ojs.cbn.ac.id/index.php/jumpika/article/download/245/114%0Afile:///F:/Data Dosen/Penelitian dosen/Penelitian SLR/Data SLR- artikel animasi/245-Article Text-843-1-10-20210802.pdf](https://ojs.cbn.ac.id/index.php/jumpika/article/download/245/114%0Afile:///F:/Data%20Dosen/Penelitian%20dosen/Penelitian%20SLR/Data%20SLR-%20artikel%20animasi/245-Article%20Text-843-1-10-20210802.pdf)
- Ningtyas, N. P. D. R., Tegeh, I. M., & Antara, P. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Make a

- Match Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 120. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28967>
- Nurhayati, I., Pramono, K. S. E., & Farida, A. (2024). Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication And Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 36–43. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6842>
- Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346–354. <https://doi.org/10.23887/jppg.v4i3.41223>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Parwata, I. G. A. L., Jayanta, I. N. L., & Widiyana, I. W. (2023). Improving Metacognitive Ability and Learning Outcomes with Problem-Based Revised Bloom’s Taxonomy Oriented Learning Activities. *Emerging Science Journal*, 7(2), 569–577. <https://doi.org/10.28991/ESJ-2023-07-02-019>
- Purnamawati, P., Arfandi, A., & Nurfaeda, N. (2019). The level of use of information and communication technology at vocational high school. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(3), 249–257. <https://doi.org/10.21831/jpv.v9i3.27117>
- Sintya Devi, P., & Wira Bayu, G. (2020). Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Visual. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(2), 238–252. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/26525>
- Sofyan, H., & Komariah, K. (2016). Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(3), 260. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i3.11275>
- Sudiarta, I. G. P., & Widana, I. W. (2019). Increasing mathematical proficiency and students character: Lesson from the implementation of blended learning in junior high school in Bali. *Journal of Physics: Conference Series*, 1317(1), 0–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1317/1/012118>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sunami, M. A., & Aslam, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1940–1945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1129>
- Taub, M., Sawyer, R., Smith, A., Rowe, J., Azevedo, R., & Lester, J. (2020). The agency effect: The impact of student agency on learning, emotions, and problem-solving behaviors in a game-based learning environment. *Computers and Education*, 147(December 2019). <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103781>
- Trianto, T. T., Hartono, & Akhlis, I. (2019). Pemanfaatan Youtube untuk Pembelajaran Fisika dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Laboratorium Siswa. *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, (2012), 744–751. Retrieved from <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/366/386>
- Widiarti, N. K., Sudarma, I. K., & Tegeh, I. M. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Melalui Media Video Pembelajaran. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), 195. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i2.38376>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Yendrita, Y., & Syafitri, Y. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Biologi. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 2(1), 26–32. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v2i1.620>
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2014). MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL):EFEKNYA TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DAN BERPIKIR KRITIS. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 47(3), 301–307. <https://doi.org/10.11606/issn.2176-7262.v47i3p301-307>